

# Rahasia Menjadi Orang Sukses

Yunus Ciptawilangga, MBA



## **TIGA TA**

### **HARTA, TAKHTA, DAN WANITA**

Pada umumnya, kebanyakan orang berpendapat bahwa kesuksesan berkaitan erat dengan apa yang disebut-sebut sebagai 3TA yang merupakan kependekan dari **Harta**, **Takhta**, dan **Wanita**. Jika seseorang memiliki ketiga hal tersebut, maka orang yang demikian itu dianggap masuk dalam kategori sebagai orang sukses.

**Pertama, Harta:** Pendapat atau anggapan kebanyakan orang mengenai orang sukses, pada umumnya diasumsikan bahwa dengan memiliki harta maka orang yang sukses itu akan dapat menikmati hidup. Karena dengan memiliki banyak harta, orang tersebut bisa membeli apa pun, ia bisa memiliki mobil bahkan yang paling mewah, bisa membeli rumah yang mewah bagai istana.

Orang itu juga bisa pergi ke mana pun, karena ia mampu membiayai perjalanannya. Karena itu ada anggapan bahwa salah satu hal yang paling penting untuk menjadi orang sukses, adalah memiliki harta. Sebab dengan memiliki banyak harta, siapapun bisa menikmati segala kemewahan yang ada di dunia ini.

**Kedua, Takhta:** Ketika seseorang memiliki takhta, maka ia mendapatkan status. Kita tahu pada umumnya masyarakat menghargai para pejabat, karena mereka menganggap seseorang

pejabat adalah seorang yang memiliki status sosial yang berbeda, selalu dianggap lebih tinggi.

Demikian juga seseorang dengan jabatannya memiliki suatu kekuasaan. Oleh karena itu orang menganggap untuk menjadi sukses, seseorang tidak cukup hanya memiliki harta, tetapi juga harus memiliki suatu jabatan. Karena jabatan itu selain berkaitan dengan status sosial, juga berkaitan dengan kekuasaan, ia memiliki kewenangan dan hak untuk melakukan banyak hal yang tidak bisa dilakukan oleh masyarakat umum.

Selain itu seorang pejabat juga mendapatkan berbagai fasilitas. Ada pejabat-pejabat tertentu yang karena jabatannya mendapat penjagaan yang khusus, mereka dijaga oleh aparat negara. Demikian juga karena jabatannya mereka bisa memperoleh fasilitas rumah jabatan, kendaraan, dana operasional, bahkan bisa mengunjungi tempat-tempat yang tidak bisa dikunjungi oleh orang-orang secara umum.

**Yang ketiga adalah wanita.** Orang-orang berpendapat bahwa kebahagiaan seharusnya tidak hanya berkaitan dengan apa yang ada di luar rumah, tetapi juga di dalam rumah. Seseorang baru akan sempurna jika ia juga memiliki rumah tangga yang bahagia. Ia memiliki pasangan hidup yang baik yang memberikan kebahagiaan di dalam rumahnya.

Karena itu seorang pria dikatakan sukses jika ia memiliki banyak Harta, memiliki Takhta (jabatan yang tinggi), dan memiliki Wanita cantik sebagai pendampingnya.

Pada kesempatan ini Penulis juga akan membahas hal yang sama: *“Bagaimana menjadi orang yang sukses, yaitu bagaimana kita bisa mendapatkan **Harta, Takhta** dan **Wanita** yang merupakan simbol kesuksesan namun secara kristiani.”*

## HARTA

Sebagaimana urutan dari 3TA, maka Penulis akan membahas yang pertama, yaitu mengenai Harta.

Ketika seseorang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, pada saat itu juga seluruh dosanya diampuni dan ia pun menerima keselamatan. Ia ditebus oleh Kristus dari kematian menuju kehidupan. Seperti ada tertulis,

*“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”*  
(Yohanes 3:16).

Kita, orang-orang percaya ditebus dari kematian bukan dengan barang yang fana berupa perak atau emas tapi kita ditebus dengan darah Kristus, yang adalah Putra Allah.

*“Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah **ditebus** dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, <sup>19</sup> melainkan dengan darah yang mahal, yaitu **darah Kristus** yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat.” (1 Petrus 1:18).*

## **Nilai Keselamatan**

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa kita sebagai orang percaya telah ditebus dari kematian oleh Kristus dengan darah-Nya, di mana Ia mati menggantikan kita untuk menanggung segala dosa kita.

Oleh karena itu keselamatan yang kita peroleh adalah sesuatu yang sangat mahal yang melebihi nilai seluruh emas dan perak bahkan nilai seluruh dunia sekalipun.

*“Apa gunanya seorang **memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya**? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya.” (Matius 16:26).*

Jadi keselamatan yang kita peroleh tersebut nilainya lebih besar daripada nilai harta, atau apa pun yang ada di seluruh dunia karena walaupun seseorang memiliki seluruh dunia sekalipun, maka nilainya itu tidak bisa dibayarkan untuk memperoleh keselamatan. Karena keselamatan yang kita terima itu diperoleh melalui kematian

Yesus Kristus di kayu salib sehingga kekayaan dunia senilai apa pun tidak bisa membayar keselamatan.

Setiap tahun kita mendapat berita tentang ranking orang-orang terkaya di dunia maupun orang-orang terkaya di suatu negara tertentu. Dalam daftar tersebut terdapat orang-orang yang memiliki kekayaan sampai lebih dari 3.000 triliun rupiah.

Namun seseorang dengan kekayaan ribuan triliun sekalipun tidak akan mampu membeli keselamatan. Artinya, kita, sebagai seorang anak Tuhan, seorang yang sudah diselamatkan, kita adalah orang yang sangat kaya, karena kita memiliki suatu harta yang luar biasa nilainya yang bernama keselamatan, yang nilainya bahkan melebihi nilai seluruh dunia.

Karena itu kita harus menyadari jika kita menerima keselamatan sebagai anugerah, atau menerimanya secara cuma-cuma, hal itu terjadi bukan karena keselamatan yang kita terima itu tidak bernilai, namun justru karena begitu bernilainya dimana tidak ada seorang manusia pun yang bisa membelinya, maka Allah memberikan keselamatan secara cuma-cuma.

### **Terkaya, namun Tidak Terberkati**

Sebelumnya telah dijelaskan di awal bahwa masyarakat menganggap harta sangat penting karena jika mereka memiliki harta

maka mereka bisa membeli segala hal sehingga mereka dapat menikmati segala sesuatu yang ada di dunia ini.

Namun jika kita perhatikan, cukup banyak orang kaya yang sarapan makanan yang relatif sama setiap harinya, bahkan sangat sering makan siang atau makan malam hanya berupa mie instan yang biasa dimakan masyarakat miskin.

Mengapa mereka sering menyantap makanan yang relatif sama dan murah? Karena mereka begitu sibuk sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk menikmati makanan mereka. Mereka makan makanan yang praktis dan cepat, mereka sudah tidak memikirkan lagi soal rasa makanan, yang penting perutnya segera diisi makanan.

Salah seorang terkaya di dunia menyatakan bahwa ia minimal tiga kali seminggu sarapan hamburger dengan Coca Cola karena ia sedemikian sibuknya sehingga tidak sempat untuk sarapan di rumah. Ia sering membeli paket sarapan yang terdiri dari satu hamburger dan segelas Coca Cola seharga 2-3 dollar di salah satu outlet McDonal's yang melayani *drive-thru* yang ia lewati jika berangkat dari rumah ke tempat kerjanya. Dan karena sedemikian sibuknya, terkadang ia tidak sempat makan di perjalanan, namun memakannya di kantornya sambil bekerja.

Tentunya hal tersebut sangatlah ironis, karena dengan kekayaannya, para orang kaya tersebut mampu membeli makanan apa pun bahkan dari tempat atau negara mana pun, namun

masalahnya ialah mereka tidak memiliki waktu untuk menikmatinya, atau karena kesehatannya atau alasan lainnya.

Karena itu Rasul Paulus meningatkan para orang kaya melalui Timotius,

*“Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati.” (1 Timotius 6:17).*

Ayat ini menjelaskan jika seseorang memiliki uang, bukan berarti ia pasti bisa menikmatinya, jika ia memiliki lebih banyak uang, ia akan lebih menikmatinya. Tidak. Kesempatan untuk menikmati itu bukan berasal dari kekayaan, tetapi dari Allah yang memberikannya kepada kita. Banyak orang yang berlimpah harta, namun Tuhan tidak memberinya kesempatan untuk menikmatinya.

Jika dibandingkan dengan beberapa orang kaya, mungkin kita jauh lebih diberkati. Mungkin kemarin kita sarapan nasi kuning, hari ini kita sarapan pisang goreng, besok kita sarapan nasi goreng, dan lusa kita sarapan ubi rebus. Walaupun secara ekonomi kita jauh di bawah mereka, tidak berarti bahwa berkat kita lebih kecil daripada mereka, karena berkat tidak berkaitan dengan memiliki tapi menikmati. (Silakan baca kembali buku Penulis “Berkat”).

**Memiliki Kristus, Harta Dunia Senilai Sampah**



Saat ini orang-orang kaya dengan kekayaannya bisa memiliki rumah-rumah yang besar, yang nilainya miliaran, bahkan sampai triliunan rupiah. Ada yang membeli rumah yang besar dan mewah atau bekas-bekas kastil. Namun sesungguhnya kita jauh lebih kaya daripada mereka karena kita memiliki tempat di Sorga yg nilainya jauh di atas rumah bahkan istana mana pun yang ada di dunia ini.

Yohanes 14:2 mengatakan,

*“Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu.”*

Tuhan Yesus naik ke Sorga untuk menyediakan tempat bagi kita, di mana tempat kita tersebut jelas jauh lebih berharga dibandingkan dengan rumah di dunia yang mana pun karena secara level sangat berbeda, karena ia berada di Sorga. Itu sebabnya kita harus menyadari bahwa kita adalah orang yang amat sangat kaya.

Jika kita menyadari bahwa kita sedemikian kayanya, maka kita bisa mengerti mengapa Zakheus ketika bertemu dengan Tuhan Yesus, ia bisa mengatakan,

*"Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat." (Lukas 19:8).*

Dalam ayat di atas Zakheus berkata, *"Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin."* Mengapa Zakheus bisa memberikan setengah dari harta miliknya kepada orang miskin?

Karena ketika Zakheus bertemu dengan Tuhan Yesus, ia menyadari bahwa ia mendapatkan harta yang sangat luar biasa nilainya, sehingga kekayaan yang ada di dunia ini menjadi tidak ada artinya sama sekali. Itulah sebabnya Zakheus mengatakan bahwa *"setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin."*

Ibarat kita memiliki dua sepeda motor yang sangat kita sayangi. Karena kita tidak memiliki alat transportasi lainnya, maka kedua sepeda motor tersebut merupakan harta kita yang sangat bernilai.

Namun suatu hari ada yang memberikan kepada kita alat-alat transportasi yang sangat mewah dan paling mahal. Kita menerima beberapa sepeda motor dari yang mahal sampai yang paling mahal, mobil dari yang mewah sampai yang paling mewah, diberikan juga helikopter, pesawat terbang, dan juga kapal pesiar.

Ketika kita mendapatkan hal-hal yang luar biasa seperti itu, kita bisa mengatakan, *"Ya sudah, kalau ada yang mau motor ini saya berikan satu."* Karena kita sudah memiliki yang jauh lebih bagus dan jauh lebih banyak, sehingga kedua sepeda motor yang tadinya kita anggap sebagai harta yang sangat bernilai menjadi tidak bernilai dibandingkan dengan kendaraan-kendaraan baru yang kita dapatkan.

Selanjutnya Zakheus menyatakan, *“Sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat”*. Mengapa Zakheus bersedia memberi ganti rugi jika ada yang pernah ia peras? Karena ia tidak mau lagi mencari uang dengan cara-cara yang tidak benar.

Bagi Zakheus kekayaan di dunia ini bukanlah sesuatu yang utama lagi, bukan sesuatu yang luar biasa lagi, karena ia sudah mendapatkan sesuatu yang luar biasa, ia sudah bertemu Tuhan Yesus yang sangat ingin dia ketahui (Lukas 19:3-6) dan memperoleh keselamatan yang nilainya luar biasa dan ada kepastian tempat di dalam Kerajaan Sorga.

*“Kata Yesus kepadanya: "Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang inipun anak Abraham.” (Lukas 19:9).*

Oleh karena itu jika menggunakan bahasa kita sehari-hari Zakheus mengatakan: *“Saya tidak mau lagi mencari uang secara duniawi.”*

### **Introspeksi Diri**

Itu sebabnya saat ini kita perlu introspeksi diri; jika kita masih menganggap harta yang kita miliki di dunia ini sebagai sesuatu yang utama dan luar biasa, maka kita perlu mengoreksi diri jangan-jangan kita tidak menyadari bahwa kita memiliki harta yang lebih berharga yang jauh melebihi nilai harta dunia kita.

Selanjutnya kita juga perlu introspeksi apakah saat ini kita masih mencari uang dengan cara-cara yang tidak jujur, yang tidak sesuai dengan firman Allah, yang tidak alkitabiah, jangan-jangan kita belum menyadari bahwa kita adalah orang yang super kaya sehingga kita tidak perlu mencari uang dengan cara-cara seperti itu.

### **Apa yang Bisa Dibeli dengan Uang**

Uang hanya alat tukar dan tidak bisa bertindak sendiri sebagai pelaku.

Memang dengan menggunakan uang, orang bisa membeli banyak hal; namun sebenarnya banyak hal juga yang tidak bisa dibeli dengan menggunakan uang.

Dibawah ini akan disampaikan beberapa contohnya:

UANG bisa membeli RANJANG, tapi tidak bisa membeli TIDUR

UANG bisa membeli JAM, tapi tidak bisa membeli WAKTU

UANG bisa membeli BUKU, tapi tidak bisa membeli PENGETAHUAN

UANG bisa membeli JABATAN, tapi tidak bisa membeli KEHORMATAN

UANG bisa membeli MAKANAN, tapi tidak bisa membeli SELERA MAKAN

UANG bisa membeli OBAT, tapi tidak bisa membeli KESEHATAN

UANG bisa membeli HIBURAN, tapi tidak bisa membeli SUKACITA

UANG bisa membeli KEPATUHAN, tapi tidak bisa membeli KESETIAAN

UANG bisa membeli KENALAN, tapi tidak bisa membeli TEMAN

UANG bisa membeli BANGUNAN RUMAH, tapi tidak bisa membeli SUASANA RUMAH

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, sesungguhnya berkat tidak berkaitan dengan memiliki tapi menikmati.

Dalam buku “Berkat”, Penulis mengutip buku karangan Bapak Muchtar Riadi, dimana beliau menceritakan bahwa beliau memiliki sebuah rumah yang sangat besar, lantainya dari marmer dan di ruang tamunya ada sebuah teve berukuran besar. Jika saat ini teve besar bukanlah hal yang aneh karena sudah banyak yang memilikinya. Namun pada masa itu teve berukuran besar adalah sesuatu yang sangat mewah, tapi beliau mengatakan bahwa karena kesibukannya, beliau jarang menonton teve itu, tapi sering ketika pulang ke rumah, ia melihat pembantunya sedang nonton teve sambil duduk di lantai marmernya. Jadi, rumah dan teve itu milik Pak Muchtar, tapi yang menikmatinya adalah pembantunya!

Sebab itu bukanlah jaminan bahwa ketika seseorang memiliki sesuatu, ia kemudian dapat menikmatinya dan sebaliknya tidak pasti juga, kalau seseorang tidak memiliki sesuatu maka berarti tidak bisa menikmati.

Jika kita memperhatikan tentang apa saja yang bisa dibeli dengan uang, maka kita bisa melihat bahwa uang hanya bisa membeli benda atau barang namun uang tidak bisa membeli hal-hal berkaitan dengan kenikmatan, karena kenikmatan atau kesempatan menikmati berasal dari pemberian Allah.

*“Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati.” (1 Timotius 6:17).*

## **TAKHTA**

Takhta merupakan urutan kedua dari 3TA. Pertanyaannya ialah: *“Mengapa orang mencari Takhta atau Jabatan?”* Paling tidak ada tiga hal penting yang dapat dikemukakan oleh Penulis, yakni: pertama, karena Takhta atau Jabatan erat kaitannya dengan status. Kedua, Takhta atau Jabatan berkaitan dengan kekuasaan. Sedangkan yang ketiga, Takhta atau Jabatan juga berkaitan dengan fasilitas.

### **Status Seorang Anak Tuhan**

Pertama-tama Penulis akan membahas status yang berkaitan dengan seorang anak Tuhan. Ketika kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka status kita adalah anak Tuhan,

*“Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya.”*  
(Yohanes 1:12).

Status sebagai anak Tuhan ini adalah status yang istimewa. Dengan status sebagai anak Allah, ada yang mengatakan: *“I am a princess, not because I have a prince, but because my heavenly Father is a King.”* Saya adalah seorang putri Raja, saya menjadi seorang putri bukan karena saya menikah dengan seorang pangeran, tapi karena Bapa Sorgawi saya adalah Seorang Raja.”

Sebagai seorang anak dari Raja Kerajaan Sorga, kita adalah seorang pangeran atau putri Raja Kerajaan Sorga. Dengan status tersebut, jelas bahwa status kita adalah lebih tinggi daripada status apa pun.

Status kita lebih tinggi dari pangeran mana pun, lebih tinggi dari putri atau permaisuri mana pun, atau ratu dan raja mana pun, karena kerajaan di dunia ini tidaklah sebanding dengan Kerajaan Sorga yang adalah Kerajaan di atas segala kerajaan. Artinya walaupun kita hanya seorang putri atau pangeran dari Kerajaan Sorga, status kita lebih tinggi daripada ratu dan raja mana pun di dunia ini.

### **Jabatan Dunia Senilai Sampah**

Rasul Paulus mengatakan,

*“Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan **menganggapnya sampah**, supaya aku memperoleh Kristus.” (Filipi 3:8)*

Rasul Paulus yang sebelumnya bernama Saulus pernah meminta surat kuasa dari para imam untuk menganiaya anak-anak Tuhan atau pengikut Jalan Tuhan. Salah satu alasannya, mungkin karena beliau ingin menjadi anggota Mahkamah Agama Yahudi.

Pada saat itu Mahkamah Agama Yahudi merupakan sebuah lembaga yang sangat berkuasa, sangat prestisius; jadi mungkin saja Rasul Paulus sangat ingin menjadi salah satu anggotanya, bahkan kalau mungkin bisa menjadi ketuanya.

Akan tetapi ketika Rasul Paulus mengenal Kristus Yesus, beliau berkata bahwa jabatan apa pun tidak ada nilainya. Ketika beliau menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, beliau menjadi seorang anak Tuhan, beliau memperoleh status yang sedemikian mulia sehingga jabatan-jabatan dan status dunia dianggapnya sebagai sampah. Semua status dunia dianggap sampah jika dibandingkan dengan status beliau sebagai seorang anak Allah, statusnya sebagai seorang pangeran Kerajaan Sorga.

### **Satu Jabatan vs Banyak Jabatan**



Beberapa tahun yang lalu Penulis diundang oleh salah satu BUMN untuk menyampaikan firman Tuhan, namun karena acaranya dibuat semacam seminar, maka sebelum membawakan Firman, ada moderator yang membacakan *Curriculum Vitae* Penulis dimana dijelaskan bahwa jabatan Penulis hanya sebagai anggota dewan penyantun Sekolah Alkitab Tiranus. Moderator mengatakan bahwa yang tertulis hanya ini, nanti ketika Pak Yunus berbicara, ia yang akan melengkapinya sendiri dengan jabatan-jabatan yang lainnya.

Ketika mulai berbicara Penulis sampaikan bahwa jabatan Penulis hanya satu itu. Bahkan sampai hari ini pun jabatan Penulis hanya satu itu karena Penulis tidak berminat memiliki banyak jabatan. Apakah tidak ada yang menawarkan? Banyak. Bahkan ada organisasi yang besar dan kaya yang ingin mengangkat Penulis sebagai anggota dewan penasihat, tapi Penulis tolak karena Penulis merasa tidak perlu. Penulis adalah pangeran Kerajaan Sorga sehingga tidak perlu jabatan-jabatan seperti itu.

Penulis juga pernah mengikuti sebuah seminar yang dibawakan oleh seorang hamba Tuhan yang sangat terkenal. Ketika moderator membacakan *Curriculum Vitae* sang Pembicara, moderator minta ijin, demi mempersingkat waktu, untuk hanya akan membacakan dua atau tiga jabatan saja karena jabatan beliau banyak sekali sampai dua lembar folio.

Saat itu terbersit dalam pikiran Penulis, *“Is he a smart gentleman, or just a stupid guy”*, *“Apakah beliau seorang pria yang*

*cerdas atau sekedar lelaki yang bodoh.*” Mungkin ada yang kaget dengan pemikiran Penulis, *“Masakan orang yang memiliki puluhan jabatan adalah orang bodoh?”* Menurut Penulis mungkin saja beliau orang bodoh.

Pertama, karena Penulis tidak yakin Bapak ini mampu menjalankan semua tugas dari jabatan-jabatannya tersebut. Ia tidak akan memiliki waktu yang cukup untuk menjalankan semua tugas-tugasnya.

Kedua, andaikan beliau menjalankan seluruh tugas-tugas tersebut dengan baik, maka kasihan sekali keluarganya karena pasti beliau tidak memiliki waktu untuk anak istrinya, padahal tugas kita yang utama ialah mengurus keluarga kita dan bukan mengurus keluarga orang lain atau organisasi lain.

Jika dikaitkan dengan apa yang kita bicarakan, Penulis khawatir walaupun beliau seorang hamba Tuhan yang sangat terkenal, barangkali beliau tidak menyadari atau lupa bahwa beliau telah memiliki jabatan yang sangat prestisius yang melebihi jabatan-jabatan dunia apa pun.

Selain itu Penulis juga tidak yakin bahwa jabatan-jabatan yang diembannya hanya mampu ditangani oleh Bapak tersebut. Pasti ada orang lain yang bisa memegang jabatan-jabatan tersebut, walaupun mungkin tidak sebaik beliau.

Karenanya akan lebih bijaksana jika beliau memberikan posisi dan jabatan-jabatan tersebut kepada orang lain yang mampu dan hanya memegang jabatan krusial dan strategis yang harus dipegang oleh beliau sambil mendidik calon pengganti beliau. Jabatan duniawi apa pun tidak mungkin menandingi status beliau sebagai pangeran Kerajaan Sorga.

## **Kekuasaan Seorang Anak Tuhan**

Sebagai anak Tuhan kita diberi kuasa yang luar biasa oleh Bapa kita. Kita bukan seperti pejabat dunia yang hanya mampu untuk mengatur, memindahkan, memberikan atau membangun hal-hal yang duniawi dan terbatas. Namun sebagai anak Tuhan kita diberi berbagai kuasa, antara lain:

### **1. Menaklukkan setan dan roh-roh jahat,**

*Kemudian ketujuh puluh murid itu kembali dengan gembira dan berkata: "**Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu.**" (Lukas 10:17).*

### **2. Menahan kekuatan musuh,**

*Sesungguhnya Aku telah memberikan kuasa kepada kamu untuk menginjak ular dan kalajengking dan **kuasa untuk menahan kekuatan musuh**, sehingga tidak ada yang akan membahayakan kamu. (Lukas 10:19).*

### **3. Mengadakan tanda-tanda dan mujizat,**

*Dan Tuhan menguatkan berita tentang kasih karunia-Nya dengan mengaruniakan kepada mereka **kuasa untuk mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat.** (Kisah Para Rasul 14:3b).*

### **4. Menjadikan seseorang sebagai anak Allah,**

*Karena itu pergilah, **jadikanlah semua bangsa murid-Ku** dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, (Matius 28:19)*

Jika dibandingkan dengan kekuasaan para pejabat, maka sangat jelas bahwa kekuasaan seorang anak Tuhan jauh di atas mereka. Para pejabat hanya memiliki kekuasaan untuk mengatur, orang, uang, barang dan peraturan, sedangkan anak Tuhan memiliki kekuasaan mulai dari menahan musuh, mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat sampai menaklukkan setan dan roh-roh jahat.

Para pejabat bisa membawa keluarga dan teman mereka memasuki tempat-tempat yang khusus, misalnya Istana Negara jika mereka pejabat tinggi. Namun anak Tuhan bisa menjadikan setiap orang menjadi anak Tuhan yang akan memiliki tempat di dalam Kerajaan Sorga. Sangat berbeda jauh kekuasaan seorang anak Tuhan dibandingkan dengan kekuasaan seorang pejabat.

## **Fasilitas Seorang Anak Tuhan**

Selanjutnya Penulis akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas seorang anak Tuhan.

Ada begitu banyak fasilitas yang diberikan oleh Bapa Sorgawi bagi anak-anak-Nya. Dalam kesempatan ini Penulis hanya akan menjabarkan dua fasilitas saja, yaitu Penyertaan Tuhan dan Pemeliharaan Tuhan.

### **Penyertaan Tuhan**

Seperti para pejabat yang mendapat banyak asisten yang akan membantu dan pengawal yang akan menjaga mereka, kita sebagai anak Tuhan juga mendapatkan fasilitas yang sama.

Ketika kita menjadi anak Tuhan, maka pada saat itu juga kita diberi Roh Kudus ke dalam hati kita yang akan membantu kita dalam segala kelemahan kita. Roh Kudus juga akan mengajar kita, mengingatkan kita, memberi semangat pada kita, menasehati kita bahkan menghibur dan yang akan menyertai kita selama-lamanya.

*“Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang **Penolong** yang lain, supaya **Ia menyertai kamu selama-lamanya,**” (Yohanes 14:16).*

*“Demikian juga **Roh membantu kita** dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan.” (Roma 8:26).*

*“tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, **Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.**” (Yohanes 14:26).*

Berbeda dengan para pembantu dan pengawal pejabat yang memiliki kemampuan yang sangat terbatas, karena mereka hanyalah manusia, kita diberi Roh Kudus yang akan membantu dan menemani kita selama-lamanya. Roh Kudus adalah Pribadi Allah sendiri, Sang Pencipta langit, bumi dan seluruh isinya, Ia adalah Pribadi yang mahahadir, mahakuasa namun juga mahakasih.

Kehadiran Allah dalam hidup kita ditegaskan juga oleh Tuhan Yesus sebelum Ia naik ke Sorga,

*“Dan ketahuilah, **Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.**” (Matius 28:20).*

Di rumah Penulis ada sekuriti yang menjaga kami, namun posisi mereka berada di luar rumah, sehingga jika sesuatu yang buruk terjadi kepada kami yang berada di dalam rumah, maka mereka tidak bisa menolong kami karena mereka ada di luar rumah, mereka tidak bisa masuk ke dalam rumah.

Demikian juga dengan para pejabat dunia yang mendapatkan asisten maupun pengawal, mereka tinggal atau berdiri di posisi yang berjarak dengan diri sang pejabat, sehingga jika sesuatu yang buruk menimpa dirinya maka belum tentu para asisten dan pengawal bisa

membantu dan melindungi dirinya. Para asisten dan pengawal mereka hanyalah manusia yang terbatas oleh ruang dan waktu.

Namun sebagai anak Tuhan kita memiliki Roh Kudus sebagai asisten dan pengawal kita yang bisa dan akan tinggal di sisi kita selamanya. Ia akan dan selalu menyertai kita di mana pun kita berada.

## **Pemeliharaan Tuhan**

1 Petrus 1:3-5 mengatakan,

*“<sup>3</sup>Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, <sup>4</sup>untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kamu. <sup>5</sup>Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir.”*

Tiga ayat ini menjelaskan sebagai berikut: ayat 3 dan 4 menjelaskan proses keselamatan. Bagaimana kita diselamatkan, bagaimana kita kemudian lahir baru, bangkit bersama dengan Tuhan Yesus.

Kemudian ayat lima dimulai dengan frase, *“Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu”*, kamu di sini adalah

tentang kita yang telah diselamatkan, yang telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat sebagaimana di jelaskan di ayat sebelumnya. Dikatakan bahwa kita akan dipelihara oleh Tuhan dalam kekuatan-Nya.

Ketika kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita, tidak saat itu juga kita masuk Sorga, kita masih di dunia dan kita baru akan menerima keselamatan di zaman akhir. Kita masih tetap tinggal di dunia ini, itulah sebabnya di ayat 5 dijelaskan, *“sementara kamu menantikan keselamatan itu”*, kita belum menerima keselamatan tersebut, kita masih menantikannya selama kita masih ada di dunia ini,

*“Sebab kita diselamatkan dalam pengharapan. Tetapi pengharapan yang dilihat, bukan pengharapan lagi; sebab bagaimana orang masih mengharap apa yang dilihatnya?” (Roma 8:24).*

Kapan keselamatan itu akan diberikan? Pada saat kita meninggalkan dunia ini atau pada saat kedatangan Tuhan Yesus,

*”...mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, **kita yang hidup**, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa...” (1Tesalonika 4:15-17).*

Di ayat 1 Petrus 1:5 di atas dikatakan Tuhan berjanji akan memelihara kita selama kita masih ada di dunia ini dengan kekuatan-Nya, kekuatan Sang Pencipta langit dan bumi.



Sebelumnya Rasul Paulus mengatakan,

*“Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan **menganggapnya sampah**, supaya aku memperoleh Kristus,” (Filipi 3:8).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul Paulus mengatakan bahwa beliau melepaskan semuanya dan menganggap semua itu sebagai sampah. Yang Rasul Paulus anggap sebagai sampah tentunya bukan hanya yang berkaitan dengan jabatan, namun tentunya juga termasuk kekayaan dan jaminan kehidupan atau pemeliharaan hidup yang dijanjikan atau diberikan oleh dunia ini. Rasul Paulus menganggap pemeliharaan hidup yang dijanjikan atau diberikan oleh dunia ini adalah hal yang sangat sepele.

Mengapa demikian? Karena Rasul Paulus sangat yakin akan pemeliharaan Tuhan. Mengapa bisa sedemikian yakin? Karena di ayat tersebut Rasul Paulus tahu bahwa Kristus Yesus adalah Tuhan *“karena pengenalan akan Kristus Yesus, **Tuhanku**”*.

Karena Rasul Paulus tahu bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, Sang Pencipta langit dan bumi, maka beliau tidak memikirkan hal pemeliharaan hidup, hari tua, saat pensiun, dan ketika sudah tidak bekerja lagi. Jika Tuhan mampu menciptakan langit, bumi dan segala isinya serta memelihara keberlangsungannya, masakan Ia tidak mampu memelihara dirinya?

Oleh karena itu jika kita masih kuatir akan masa depan kita bahkan keseharian hidup kita sebagaimana yang disabdakan oleh Tuhan Yesus,

*“Sebab itu **janganlah kamu kuatir** dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai?” (Matius 6:31).*

kita perlu mengecek apakah kita benar-benar percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan mengerti apa dan siapakah Tuhan itu.

Bagaimana mengeceknya? Salah satunya ialah dengan mengecek apakah kita suka membaca Alkitab? Mengapa membaca Alkitab begitu penting? Karena hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan, apa dan siapa Tuhan itu, apa yang disukai-Nya, apa yang dibenci-Nya, apa saja hukum-hukum-Nya, seperti apa kasih-Nya, seperti apa penghukuman-Nya dan hal-hal lainnya dijelaskan dengan sangat lengkap di dalam Alkitab.

Sebagai anak Tuhan kita setiap minggu mendengarkan khotbah. Namun jika kita ingin mengenal Tuhan hanya mengandalkan mendengarkan khotbah seminggu sekali atau dua kali, itu tidak memadai. Setahun hanya 52 minggu, jika kita telah menjadi orang Kristen berapa tahun, maka mungkin kita telah mendengarkan khotbah ratusan atau ribuan kali, namun apa yang sudah kita dengar tersebut mungkin sekarang sudah tidak kita ingat lagi.

Oleh karena itu salah satu cara terbaik untuk dapat mengenal Tuhan ialah dengan membaca Alkitab. Jangan kita kuatir tidak bisa mengerti isi Alkitab, karena begitu kita menjadi anak Tuhan, maka Tuhan memberikan Roh Kudus ke dalam hati kita yang akan mengajar dan menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan Tuhan, bahkan tentang rencana dan hal-hal yang pribadi tentang diri Tuhan,

*“Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah.” (1Korintus 2:10).*

Ketika kita mengenal Tuhan, maka kita tidak akan kuatir tentang masa depan kita, pemeliharaan hidup kita bahkan keseluruhan hidup kita.

Itulah sebabnya mengapa Penulis cukup rajin membaca Alkitab. Setiap tahun Penulis berusaha bisa menyelesaikan membaca seluruh Alkitab minimal dua kali ditambah membaca Perjanjian Baru saja minimal dua kali dan membaca dari Kitab Roma sampai Kitab Wahyu minimal dua kali.

### **Fasilitas Lain**

Sebagai pangeran dan putri Kerajaan Sorga kita menerima sangat banyak fasilitas. Selain dua fasilitas yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah hak dan fasilitas lainnya.

**Pertama, kita boleh memanggil Bapa kepada Allah.**

Panggilan Bapa kepada Allah merupakan suatu hak yang istimewa,

*“Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!" (Roma 8:15).*

Ada seorang tokoh agama yang mengatakan, hanya orang Kristen yang luar biasa di mana mereka bisa berbicara langsung kepada Allah bahkan boleh memanggil Bapa kepada Allah.

**Kedua, kita memperoleh hak untuk masuk Kerajaan Sorga, karena kita anak-Nya.**

Sekuriti di rumah Penulis tidak akan mengizinkan anak-anak mana pun, sebaik dan sesalah apa pun untuk masuk dan tinggal di rumah Penulis. Tapi anak-anak Penulis dapat masuk dan tinggal di rumah Penulis kapan saja, entah itu siang, malam atau subuh, sekuriti Penulis pasti akan membukakan pintu bagi mereka.

Apakah Kerajaan Sorga itu? Kerajaan Sorga adalah wilayah Kerajaan Tuhan yang secara keseluruhan merupakan rumah Bapa di Sorga sebagaimana yang disampaikan oleh Tuhan Yesus,

*“Karena itu berdoalah demikian: **Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu,**” (Matius 6:9).*

Karena kita anak-anak-Nya, maka kita diizinkan untuk masuk ke dalamnya. Yang lain tidak diizinkan karena bukan anak-Nya.

**Ketiga, kita adalah sasaran kasih Tuhan, Ia sangat mengasihi kita.**

*“Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?” (Roma 8:32).*

Jika Tuhan rela mengorbankan Anak-Nya bagi kita, tentulah Tuhan bersedia untuk memberikan hal apa pun kepada kita demi kebaikan kita.

Itu sebabnya di dalam Alkitab ada cukup banyak pernyataan tentang bagaimana Tuhan menyampaikan pesan agar anak-anak-Nya meminta kepada-Nya, antara lain,

*“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.” (Matius 7:7).*

*“Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatupun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu.” (Yohanes 16: 24).*

Karena itu jika kita merasa kurang dikasihi Tuhan, maka kita perlu belajar untuk lebih mengenal Bapa kita dengan menyimak lebih serius setiap kali kita mendengarkan firman Tuhan dan

menyediakan waktu yang lebih untuk membaca firman Tuhan dan melakukannya dalam kehidupan kita.

Selain itu, kita harus mendekatkan diri kepada Tuhan dengan menyediakan waktu khusus untuk berdoa secara pribadi kepada Tuhan. Kita juga harus menyediakan waktu untuk bersaat teduh di hadapan Tuhan.

### **Keempat, Tuhan sangat ingin membantu kesulitan kita.**

Tuhan sangat terbuka untuk membantu kita menyelesaikan segala kesulitan kita, bahkan kesulitan yang diakibatkan oleh dosa kita sekalipun. Jika kita meminta pengampunan Tuhan dan benar-benar bertobat untuk meninggalkan dosa kita, maka Ia akan menemani kita untuk menanggung dan menyelesaikannya.

*“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.” (1Yohanes 1:9)*

*“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.” (Roma 8:28).*

### **Kelima, menikmati dunia selama seribu tahun.**

Sebelum kita masuk Kerajaan Sorga, Tuhan memberi kesempatan kepada kita sebagai anak-anak-Nya untuk menikmati dunia selama seribu tahun,

*“Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu. Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka, tetapi mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya.” (Wahyu 20:6).*

Beberapa dari kita mungkin belum memiliki banyak kesempatan untuk dapat menikmati dunia ini, menikmati keindahan berbagai objek wisata, mencicipi kelezatan berbagai macam kuliner, menikmati berbagai fasilitas dan kenikmatan dunia lainnya.

Tuhan sangat adil dan baik kepada anak-anak-Nya, Ia akan memberikan kesempatan kepada kita untuk menikmati dunia ini bukan satu dua minggu, atau satu dua tahun, tapi selama seribu tahun sehingga kita benar-benar puas menikmati dunia ini sebelum kita menikmati sorga yang jauh lebih indah.

Masih sangat banyak fasilitas lain yang Tuhan berikan kepada kita sebagai anak-anak-Nya. Mari kita pelajari bersama apa saja fasilitas tersebut dengan lebih rajin membaca Alkitab.

## **WANITA**

Hal ketiga yang berkaitan dengan 3TA yang merupakan simbol kesuksesan adalah wanita. Karena itu banyak pria berusaha untuk bisa memiliki istri yang muda dan cantik karena mereka berpikir

bahwa jika memiliki istri seperti itu maka mereka akan memiliki keluarga yang bahagia.

Saat ini kita melihat banyak selebriti dan orang-orang kaya menikahi wanita muda dan cantik, bahkan cukup banyak dari mereka yang berpoligami atau menceraikan istri mereka agar dapat menikahi wanita yang lebih muda dan cantik.

Alkitab pun menjelaskan peranan wanita agar seorang pria bisa memiliki keluarga yang bahagia. Mazmur 128:1-4 menjelaskan hal tersebut,

*“<sup>1</sup>Nyanyian ziarah. Berbahagialah setiap orang yang takut akan TUHAN, yang hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya!*

*<sup>2</sup>Apabila engkau memakan hasil jerih payah tanganmu, berbahagialah engkau dan baiklah keadaanmu!*

*<sup>3</sup>Isterimu akan menjadi seperti pohon anggur yang subur di dalam rumahmu; anak-anakmu seperti tunas pohon zaitun sekeliling mejamu!*

*<sup>4</sup>Sesungguhnya demikianlah akan diberkati orang laki-laki yang takut akan TUHAN.”*

Mazmur 128 terdiri atas dua bagian:

Bagian pertama dijelaskan di ayat 1 dan 2,

*<sup>1</sup>Nyanyian ziarah. Berbahagialah setiap orang yang takut akan TUHAN, yang hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya! <sup>2</sup>Apabila*



*engkau memakan hasil jerih payah tanganmu, berbahialah engkau dan baiklah keadaanmu!*

Ayat-ayat ini menjelaskan siapa pun, entah laki-laki atau perempuan, masih muda atau sudah tua, jika orang itu takut akan Tuhan, maka, “*Engkau memakan hasil jerih payah tanganmu*”, mereka akan diberkati untuk bisa menikmati hasil jerih lelah mereka. Jadi berbeda dengan mereka yang walaupun kaya namun tidak bisa menikmati hasil jerih lelah tangannya.

Mereka memiliki uang begitu banyak, tapi karena penyakit, kesibukan dan hal lainnya, mereka tidak bisa menikmati kehidupan bahkan sering hanya menyantap makanan yang biasa dimakan orang-orang miskin. Mereka memiliki banyak uang tapi Tuhan tidak memberikan kesempatan kepada mereka untuk menikmati hasil jerih lelah tangannya.

Selanjutnya dikatakan, “*berbahialah engkau*”, Tuhan juga akan memberikan hal-hal yang membahagiakan kita, baik berupa harta benda maupun anggota keluarga yang baik dan Ia akan melancarkan kehidupan kita, sehingga kita tidak menghadapi banyak permasalahan.

Kemudian diteruskan dengan frasa “*baiklah keadaanmu*”. Frasa ini mengandung arti Tuhan bukan hanya akan melancarkan kehidupan kita, namun Ia juga akan memberikan segala yang baik, anak, cucu, menantu yang baik bahkan memberikan kita kesehatan

yang baik, sehingga keseluruhan hidup kita baik adanya. Demikianlah janji Tuhan bagi siapa saja yang takut akan Dia.

## **Takut Akan Tuhan**

Penulis telah beberapa kali menjelaskan makna takut akan Tuhan, namun akan dijelaskan sekali lagi.

Jika kita mengasosiasikan “takut akan Tuhan” dengan “takut akan polisi”. Apa persyaratannya agar kita bisa takut akan polisi?

Pertama, kita harus tahu apa dan siapa polisi itu.

Jika kita tidak tahu apa dan siapakah polisi itu, maka kita tidak akan bisa takut akan polisi, karena tidak semua yang berseragam adalah polisi. Tentara juga berseragam bahkan saat ini satpam menggunakan seragam berwarna coklat yang sama dengan seragam polisi.

Kedua, kita harus mengetahui hukum dan aturan serta tanda-tanda yang berkaitan dengan kepolisian.

Takut akan polisi tidak sebatas hanya takut kepada polisi secara pribadi namun juga menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan segala hukum, aturan, tanda-tanda yang berkaitan dengan hak dan kewenangan polisi. Misalnya jika ada daerah di diberi *police line*, maka kita dilarang memasuki daerah tersebut ada atau tidak ada polisi.

Ketiga, taat.

Takut akan polisi diwujudkan dengan mentaati segala hukum, peraturan, tanda-tanda yang berkaitan dengan kepolisian. Dan kita tidak akan bisa taat jika kita tidak mengenal apa dan siapa polisi dan memahami segala hukum, aturan dan tanda-tanda yang berkaitan dengan kepolisian.

Demikian juga kita hanya bisa takut akan Tuhan jika kita kenal apa dan siapa Tuhan itu, mengerti hukum-hukum Tuhan, dan kemudian taat. Tidaklah mungkin kita dapat taat jika kita tidak mengenal Tuhan dan hukum-hukum-Nya.

Bagian kedua dijelaskan di ayat 3 dan 4,

*“<sup>3</sup>Isterimu akan menjadi seperti pohon anggur yang subur di dalam rumahmu; anak-anakmu seperti tunas pohon zaitun sekeliling mejamu!*

*<sup>4</sup>Sesungguhnya demikianlah akan **diberkati orang laki-laki yang takut akan TUHAN.**”*

Ayat 3 dan 4 dikhususkan bagi laki-laki yang takut akan Tuhan.

Di ayat 3 dikatakan, *“Isterimu akan menjadi seperti **pohon anggur yang subur di dalam rumahmu**”*.

Kepada setiap laki-laki yang takut akan Tuhan, Tuhan akan memberikan seorang istri yang seperti pohon anggur yang subur di dalam rumahnya.

Anggur adalah lambang sukacita, itu sebabnya di pesta-pesta disajikan anggur. Anggur juga bisa untuk menyembuhkan luka-luka. Kemudian buah anggur juga merupakan makanan yang lezat dan sehat.

Jadi ayat ini menjelaskan kepada setiap laki-laki yang takut akan Tuhan, maka Tuhan akan memberikan istri yang bisa memberikan kebahagiaan, keceriaan, yang bisa membalut luka-luka, yang bisa membawa seluruh anggota keluarga untuk membentuk keluarga yang sehat, keluarga yang bahagia.

Selanjutnya ditekankan bahwa, *“Isterimu akan menjadi seperti pohon anggur yang subur di dalam rumahmu”*. Mengapa Tuhan menambah kata “di dalam rumahmu”? Karena banyak istri yang membawa kebahagiaan, menyembuhkan luka-luka, mendidik keluarga yang sehat tidak di rumahnya, tapi di luar rumah.

Di luar rumah, sang istri menjadi idola karena bisa memberikan keceriaan, bisa mengobati mereka-mereka yang terluka bahkan bisa memberikan makanan jasmani maupun rohani yang lezat dan menyehatkan keluarga, namun hal tersebut tidak dirasakan dan dialami oleh anggota keluarganya. Sang istri lebih sibuk mengurus keluarga orang lain daripada keluarganya sendiri. Tuhan tidak menjanjikan istri seperti itu!

Selanjutnya dikatakan bahwa *“anak-anakmu seperti tunas pohon zaitun”*.

Pohon zaitun adalah lambang anak Tuhan. Tuhan menjanjikan kepada laki-laki yang takut akan Tuhan bahwa anak-anak mereka akan menjadi anak-anak Tuhan. Hal ini sangat penting karena kita bisa melihat di sekeliling kita di mana banyak anak yang tidak menjadi anak Tuhan, mereka memilih menjadi pengikut agama lain. Selain itu banyak juga anak-anak yang tidak bersungguh-sungguh di dalam Tuhan.

Tuhan juga menambahkan bahwa “*anak-anakmu seperti tunas pohon zaitun sekeliling mejamu*”, anak-anak kita dekat dengan kita.

Saat ini sangat banyak anak yang tidak dekat dengan orang tuanya, mereka seperti orang asing walaupun mereka masih tinggal di rumah orang tua mereka. Masing-masing sibuk dengan urusannya sendiri, dengan *gadget* nya sendiri, sehingga rumah hanya sebagai tempat tinggal tidak lagi menjadi tempat kebersamaan seluruh anggota keluarga.

Jika orang dunia membahas orang sukses, salah satunya adalah memiliki istri yang cantik dan muda, maka Tuhan menjanjikan lebih daripada itu kepada anak-anak-Nya. Tuhan bukan hanya menjanjikan istri yang baik, tetapi Ia menjanjikan keluarga yang bahagia, karena memiliki istri yang muda, cantik dan seksi tidak menjamin akan memiliki keluarga yang bahagia.

Kita melihat di dunia ini sangat banyak keluarga kaya yang memiliki istri yang cantik, tapi keluarganya tidak bahagia karena mereka bertengkar setiap hari, mereka saling menyakiti sehingga

mereka hidup bagai di dalam neraka. Akhirnya mereka hidup sendiri-sendiri walaupun tinggal di rumah yang sama. Karena itu tidak heran jika anak-anak mereka terlibat narkoba dan perbuatan buruk lainnya.

Beberapa dari mereka bercerai dan menikah dengan pasangan baru, namun mereka tetap gagal memiliki keluarga yang bahagia karena Allah tidak memberkati keluarga mereka. Namun Tuhan menjanjikan laki-laki yang takut akan Dia suatu keluarga yang bahagia, yang baik sehingga mereka bisa menikmati sorga di bumi.

### **Kesimpulan**

Sebagai kesimpulan jika kita ingin **menjadi orang sukses yang sejati**, maka **rahasianya** adalah:

**Pertama, bacalah Alkitab sebanyak mungkin.**

Dengan banyak membaca Alkitab, maka kita bisa mengenal Tuhan dengan segala kebesaran dan hukum-Nya. Kemudian taat melakukan segala firman Tuhan sehingga kita bisa menjadi orang yang takut akan Tuhan.

Tuhan menjanjikan sangat banyak berkat bagi mereka yang takut akan Dia dan yang hidup seturut firman-Nya,

*“Ganjaran kerendahan hati dan takut akan TUHAN adalah kekayaan, kehormatan dan kehidupan.” (Amsal 22:4).*

*“Ia melakukan kehendak orang-orang yang takut akan Dia, mendengarkan teriak mereka minta tolong dan menyelamatkan mereka.”*  
(Mazmur 145:19).

### **Kedua, lakukan ibadah keluarga secara rutin setiap hari.**

Tuhan menjanjikan berkat yang luar biasa besar bagi anak-anak-Nya yang melakukan ibadah keluarga. Tuhan akan mengabulkan apapun permintaan mereka.

*“Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika **dua orang** dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga.”* (Matius 18:19).

(Silakan baca kembali buku Penulis “Ibadah Keluarga”)

### **Ketiga, lakukan doa pribadi secara rutin.**

Selain kita melakukan doa bersama, kita juga perlu memiliki waktu untuk berdoa secara pribadi kepada Tuhan. Kita perlu berdoa kepada Tuhan untuk memohon hikmat, kekuatan dan tuntunan-Nya agar kita bisa melakukan segala tugas dan kewajiban kita dengan baik, karena kemampuan kita dan manusia mana pun sangatlah terbatas.

Itu sebabnya Daniel tetap berdoa kepada Tuhan bahkan ketika keluar peraturan raja yang melarang siapa pun untuk berdoa, karena ia tahu kekuatan yang sesungguhnya hanya yang berasal dari Tuhan.

*“Demi didengar Daniel, bahwa surat perintah itu telah dibuat, pergilah ia ke rumahnya. Dalam kamar atasnya ada tingkap-tingkap yang terbuka ke arah Yerusalem; tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya.” (Daniel 6:11).*

#### **Keempat, lakukan saat teduh secara rutin.**

Kita juga perlu menyediakan waktu untuk bersaat teduh di hadapan Tuhan, waktu untuk berdiam, berhening di hadapan Tuhan, untuk mendengarkan suara Tuhan, apa yang akan disampaikan Tuhan. Kita perlu mendekatkan diri kepada Tuhan agar Tuhan mendekatkan diri-Nya kepada kita,

*“Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu. Tahirkanlah tanganmu, hai kamu orang-orang berdosa! dan sucikanlah hatimu, hai kamu yang mendua hati!” (Yakobus 4:8).*